

Research Articles

Open Access

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo

The Relationship of Knowledge, Attitudes, and the Role of Parents to Adolescent Pregnancy Prevention Behavior at SMA PGRI 1 Sidoarjo

Corrinna Vivia Adyana¹, Trisea Nindy Aprilea², Muthmainnah^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

*Korespondensi Penulis : muthmainnah@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Remaja merupakan individu yang perlu mendapatkan perhatian sebab rasa keingintahuan yang cukup besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru, termasuk ketika remaja sudah mulai mengenal seksual maupun kesehatan reproduksi

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dalam mencegah terjadinya kehamilan pada remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo.

Metode: Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Sampel berjumlah 65 siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI.

Hasil: Setelah data diuji menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik, sikap yang mendukung terhadap perilaku pencegahan kehamilan di usia remaja, serta terdapat peran orang tua dalam berperilaku pencegahan kehamilan di usia remaja.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Peran; Orang Tua; Kehamilan Remaja

Abstract

Introduction: Adolescents are individuals who need attention because they are quite curious and want to try something new, including when teenagers have started to know about sexual and reproductive health.

Objective: To determine the relationship between knowledge, attitudes, and the role of parents in preventing pregnancy in adolescents at SMA PGRI 1 Sidoarjo.

Methods: This research is a quantitative research with a cross sectional research design. The sample size in this study used a random sampling method. The sample amounted to 65 students consisting of students in class X and XI.

Results: After the data was tested using the *Chi-Square* statistical test, it showed that the respondents had good knowledge, a supportive attitude towards pregnancy prevention behavior in their teens, and the role of parents in preventing pregnancy behavior in their teens.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitudes, and the role of parents on pregnancy prevention behavior in adolescents.

Keywords: Knowledge; Attitude; Role; Parents; Teen Pregnancy

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Dalam Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, remaja memiliki definisi sebagai penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun (1). Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum memiliki status menikah. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, populasi remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun berjumlah 23.122.993 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 11.232.889 jiwa dan laki-laki sejumlah 11.890.104 jiwa. Pada Kabupaten Sidoarjo, remaja yang berusia 15-19 tahun yaitu sejumlah 180.457 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 88.758 jiwa dan laki-laki sejumlah 91.699 jiwa. Remaja merupakan individu yang perlu mendapatkan perhatian. Individu dengan usia remaja memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru, termasuk ketika remaja sudah mulai mengenal seksual maupun kesehatan reproduksi (2).

Remaja rentan untuk berperilaku yang berisiko seperti merokok, minum minuman yang keras, penyalahgunaan obat-obatan, kekerasan, kecelakaan, hingga berhubungan seksual yang tidak aman. Perilaku seksual dapat menjadi penyebab remaja mengalami kehamilan saat usia dini. Pola pacaran yang tidak sehat dapat menyebabkan permasalahan kesehatan reproduksi, seperti penyakit menular seksual (PMS) dan dapat menjadi HIV-AIDS. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi remaja (KRR) seperti remaja yang kurang terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi, peralihan perilaku seksual remaja, serta perundang-undangan yang kurang mendukung. Berdasarkan SDKI KRR, terdapat remaja Indonesia yang telah memulai berpacaran saat berusia 15 tahun. Pacaran dapat menjadi permulaan remaja untuk berperilaku seksual. Perilaku seksual ini dapat bermacam-macam bentuknya, seperti mulai tertarik perasaannya kepada lawan jenis hingga melakukan KNPI (*kissing, necking, petting, dan intercourse*). Tidak hanya itu, berpacaran juga dapat memicu terjadinya hubungan seks di luar nikah yang dapat menjadi penyebab kehamilan di usia remaja (3).

Kehamilan di usia remaja dapat berisiko pada ibu dan bayi. Pada wanita yang berusia di bawah 20 tahun memiliki kondisi rahim dan panggul yang belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada persalinan, nifas, serta bayi yang dilahirkan. Kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan terjadinya keguguran, pendarahan, anemia yang dapat berdampak pada proses persalinan ibu. Sedangkan pada bayi, dapat berisiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat lahir, serta meningkatkan angka kematian bayi (4). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami kehamilan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja serta kurang memahami kewajiban sebagai pelajar. Selain itu, faktor pergaulan juga memengaruhi remaja dalam melakukan hal yang ingin diketahui. Remaja yang bergaul tanpa kendali orang tua dapat menyebabkan remaja merasa bebas dalam melakukan apa saja yang diinginkan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya teknologi komunikasi yang terus berkembang dan semakin canggih (5).

Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya mengalami peningkatan permohonan dispensasi nikah. Dari tahun 2019 hingga tahun 2020, permohonan dispensasi nikah mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat. Dispensasi nikah adalah upaya bagi sepasang individu yang ingin menikah, namun usianya belum mencukupi batas usia yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Batas usia untuk menikah bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Amalia (2016), didapatkan informasi bahwa banyak remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo yang telah melakukan perilaku berisiko seperti ciuman, *petting*, berhubungan seks yang dapat berdampak buruk seperti kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMA PGRI 1 Sidoarjo juga tidak pernah melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Siswa SMA PGRI 1 Sidoarjo mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi hanya saat pelajaran biologi. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan siswa SMA PGRI 1 Sidoarjo termasuk dalam kategori kurang (6). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasidjawa et al, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar (7). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurhayati (2020), orang tua memiliki peranan dalam mencegah terjadinya perilaku seks pra nikah pada remaja, sebab orang tua memiliki kewajiban dalam mengawasi pergaulan dan perilaku anaknya (8).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain rancangan pontong lintang (*Cross-sectional*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa yang bersekolah di SMA PGRI 1 Sidoarjo dan duduk di bangku kelas X dan XI. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *random sampling* dan menggunakan rumus Slovin. Setelah dihitung, didapatkan jumlah sampel sebanyak 65 siswa yang berasal dari kelas X (berjumlah 21 siswa) dan XI (berjumlah 44 siswa). Prosedur

pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang disebarikan secara *online* kepada siswa. Pada penelitian ini uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peranan orang tua terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Kelas		
X	21	32.3
XI	44	67.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	33.8
Perempuan	43	66.2
Usia		
15 tahun	1	1.5
16 tahun	15	23.1
17 tahun	38	58.5
18 tahun	11	16.9
Status Berpacaran		
Iya	15	23.1
Tidak	50	76.9
Status Tempat Tinggal		
Tinggal bersama orangtua	62	95.4
Kost	2	3.1
Saudara	1	1.5

Berdasarkan tabel 1 di atas, siswa SMA PGRI 1 Sidoarjo yang duduk di bangku kelas X dan XI berusia diantara 15-18 tahun. Siswa lebih di dominasi dengan jenis kelamin perempuan (66.2%). Siswa yang menjadi responden lebih banyak yang tidak memiliki pacar (76.9%). Selain itu, berdasarkan data yang didapat, siswa yang bertinggal bersama orang tua lebih mendominasi (95.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Baik	33	50.8
Cukup	32	49.2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, siswa SMA 1 PGRI Sidoarjo yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi berjumlah 33 siswa (50.8%). Sedangkan, untuk 32 siswa lainnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi (49.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Kehamilan Remaja

Sikap	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Mendukung	35	53.8
Tidak Mendukung	30	46.2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, siswa SMA 1 PGRI Sidoarjo yang memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan kehamilan remaja sejumlah 35 siswa (53.8%). Sedangkan, 30 siswa lainnya termasuk dalam kategori sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan kehamilan remaja (46.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
-----------------	-----------------------	----------------

Baik	36	55.4
Kurang	29	44.6
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, sejumlah 36 orang tua (55.4%) siswa SMA 1 PGRI Sidoarjo memiliki peranan yang baik dalam upaya pencegahan perilaku kehamilan remaja. Sedangkan, 29 orang tua (44.6%) siswa SMA 1 PGRI Sidoarjo memiliki peranan yang kurang terhadap upaya pencegahan kehamilan remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peranan orang tua terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan variabel perilaku pencegahan kehamilan pada remaja. Pengetahuan adalah bagian penting dalam pembentukan perilaku individu (9). Perilaku individu yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah sebab individu tersebut mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan. Demikian juga dengan perilaku seksual, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seksual dari individu (10). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursit (2018), menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang baik maka individu tersebut akan berperilaku yang baik pula (11). Individu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh faktor umur. Semakin bertambahnya umur individu, maka individu tersebut akan lebih matang dalam berpikir. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Azinar (2017) bahwa terdapat faktor yang dapat memengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Madiun yakni aktivitas seksual berada pada tahap yang berisiko, faktor diri pada remaja (kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dan sikap permisif terhadap seks pranikah), faktor pendukung (akses media informasi tentang pornografi), faktor orang tua (sikap yang kurang peduli pada anaknya), dan faktor teman dekat (perilaku seksual pranikah yang dilakukan teman dekat berada dalam tahap berisiko) (12).

Sikap dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan kehamilan pada remaja. Sikap adalah kesiapan maupun kesiapan individu dalam berperilaku (9). Sikap adalah respon individu dalam menghadapi sesuatu namun bersifat tertutup. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu dalam bersikap adalah pengalaman. Ketika individu memiliki pengalaman terhadap suatu hal, individu tersebut dapat bersikap secara positif maupun negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subartha, Pemayun, dan Antarai (2018) yang menyatakan bahwa sikap dapat memengaruhi individu dalam berperilaku. Norma juga menjadi salah satu faktor individu dalam bersikap (13). Selain itu, terdapat faktor emosi dalam diri individu yang dapat memengaruhi individu dalam bersikap (14). Dalam penelitian Utami et al. (2022), sikap dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti umur, pendidikan, serta status ekonomi (15).

Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan untuk mencegah terjadinya kehamilan pada remaja. Orang tua memiliki peranan untuk mendidik maupun memberikan informasi kepada anaknya mengenai risiko dari kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua merupakan orang yang diharapkan menjadi orang yang terdekat untuk anaknya. Apabila anak memiliki rasa dekat dengan orang tua, maka anak dapat berbagi cerita mengenai kesulitan yang dialami. Orang tua juga diharapkan mampu bersikap terbuka, informatif, dan mampu menjadi konsultan untuk anaknya, termasuk ketika anak mulai membahas seksualitasnya. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya risiko kehamilan pada anak usia remaja (16). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong (2012), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dalam mencegah kehamilan remaja, bila mana anak mendapatkan kelonggaran dalam pengasuhan maka persentase terjadinya kehamilan juga lebih tinggi (17).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja. Namun, berdasarkan perolehan data pada variabel sikap, menunjukkan bahwa perlu adanya peran orang tua yang lebih, untuk memberikan informasi mengenai perilaku pencegahan kehamilan pada remaja sebab terdapat siswa yang bersikap tidak mendukung adanya pencegahan

kehamilan pada remaja. Kewaspadaan diri pada remaja perlu untuk ditingkatkan kembali agar mencegah terjadinya kehamilan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
2. Musthofa SB, Winarti P. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010 [Internet]. Vol. 1, Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2010. p. 33–41. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/1321>
3. Musni, Malka S. HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DAN PERILAKU PACARANDENGAN KEJADIAN KEHAMILAN PADA REMAJA DI DESA MELLE KAB.BONE. J Ilm Kesehat Diagnosis [Internet]. 2020;15(1):14–8. Available from: <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/127/122>
4. Aminatussyadiah A, Wardani SFP, Rohmah AN. Media Informasi dan Tingkat Pendidikan Berhubungan dengan Kehamilan Remaja Indonesia. J Kebidanan. 2020;9(2):173–82.
5. Fatchurrahmi R, Sholichah M. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. Community Empower. 2021;6(7):1149–58.
6. Sulistyowati A, Amalia EY. TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA PGRI 1 SIDOARJO. Nurse Heal J Keperawatan. 2016;5(1):1–4.
7. Tasidjawa YL, Korompis GEC, Tucunan AAT. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di SMP Negeri 3 Manado. J KESMAS [Internet]. 2019;8(6):528–35. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25721>
8. Hidayat AR, Nurhayati I. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2020;5(1):71.
9. Soekidjo Notoatmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
10. Amrillah AA, Prasetyaningrum J, Hertinjung WS. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Kualitas Komunikasi Orang Tua - Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah. Indig (Jurnal Ilm Psikologi) [Internet]. 2006;8(1):35–45. Available from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4682/3072>
11. Mursit H. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja di SMKN 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018. Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1698/1/SKRIPSI_HANDARI_MURSIT..pdf
12. Amalia EH, Azinar M. Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. HIGEIA Journal Public Heal Res Dev [Internet]. 2017;1(1):1–7. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/13999/7644>
13. Subratha HFA, Pemayun CIM, Antari NLJ. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN REMAJA di SMKN 2 TABANAN. J Med Usada [Internet]. 2018;1(2):35–9. Available from: <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/25/20>
14. Dewi DADK, Lubis DS. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di Kota Denpasar. Indones J Public Heal [Internet]. 2012;1(1):63–8. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/8727/6470>
15. Utami S, Muthmainnah M, Soedirham O, Devi Y. Is there a Relationship between the Characteristics and Attitudes of Adolescents with Premarital Sex? Indian J Forensic Med Toxicol. 2022;16(1):1118–25.
16. Saleh S, Misnaniarti M, Idris H, Slamet S, Yuliana I. Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga terhadap Kehamilan Remaja. J Keperawatan Silampari. 2021;5(1):453–62.
17. Wong LP. An exploration of knowledge, attitudes and behaviours of young multiethnic Muslim-majority society in Malaysia in relation to reproductive and premarital sexual practices. BMC Public Health. 2012;12(1).